

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pembelajaran matematika, berpikir kreatif merupakan suatu hal yang jarang sekali diperhatikan. Hal ini dikarenakan sebagian besar pembelajaran matematika masih menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan tidak menekankan pada pengembangan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran yang bersifat searah ini membuat siswa mudah bosan dan ketergantungan terhadap guru. Menurut Baker siswa membutuhkan aktifitas berpikir kreatif untuk meningkatkan kapasitas belajar dan merangsang peningkatan kemampuan prestasi akademik.¹ Oleh karena itu, dibutuhkan aktifitas pembelajaran matematika yang diorientasikan pada kegiatan berpikir kreatif siswa.

Dalam berpikir kreatif siswa akan melalui tahapan mensintesis ide-ide, membangun ide-ide, merencanakan penerapan ide-ide, dan menerapkan ide-ide sehingga dapat menghasilkan suatu produk berpikir kreatif. Menurut Ali dan Asrori berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi masalah dan mencari alternatif pemecahannya dengan cara berpikir yang divergen.² Jadi, kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan bagi siswa agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk

¹ Hendri Handoko, "Pembelajaran Matematika Model Savi Berbasis Discovery Strategy Materi Dimensi Tiga Kelas X . Hendri Handoko Tadris Matematika , IAIN Syekh Nurjati Cirebon ABSTRAK Penyebabnya Adalah Karena Rendahnya Kreativitas Siswa Dalam Belajar . Salah Satu Alternatif" 6, no. 1 (2017): 85–95.

² *Ibid.*

bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Menurut Munandar terdapat 3 alasan mengapa pembelajaran matematika perlu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, yaitu: 1) berpikir kreatif merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya, 2) berpikir kreatif atau kreatifitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, dan 3) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan terhadap individu.³ Selain itu, berpikir kreatif juga merupakan salah satu perwujudan dari berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kreatif merupakan kompetensi kognitif tertinggi yang perlu dikuasai oleh siswa.⁴ Sehingga siswa mampu meraih prestasi-prestasi di atas prestasi rata-rata kebanyakan siswa.

Pendapat lain tentang pentingnya kemampuan berpikir kreatif juga diungkapkan oleh Krulik yang mengemukakan bahwa dalam memahami maupun merencanakan penyelesaian masalah diperlukan suatu kemampuan berpikir kreatif siswa yang memadai, karena kemampuan tersebut merupakan kemampuan berpikir (bernalar) tingkat tinggi setelah berpikir dasar (*basic*) dan kritis.⁵ Menurut McGregor dengan kemampuan berpikir kreatif dapat mengarahkan siswa pada pemerolehan wawasan baru, pendekatan baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu.⁶ Sehingga, siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif akan mampu menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri. Mereka juga akan mencari gagasan

³ Tanjung Barat and Jakarta Selatan, "Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses" 2, no. 3 (n.d.): 248–262.

⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal 25

⁵ Barat and Selatan, "Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses."

⁶ Inge Wiliandani Setya Putri, dkk, "*Kemampuan Berfikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Masalah Kesebangunan di SMPN 11 Jember*," *Jurnal Edukasi* Vol 4, No 3, 2017. Hal 59

baru yang sesuai dengan karakter masing-masing untuk digunakan kembali dalam permasalahan lainnya.

Kemampuan berpikir kreatif penting, namun pada kenyataannya masih jarang ditemukan model pembelajaran yang berorientasi khusus pada upaya pengembangan berpikir kreatif siswa. Kenyataan di lapangan, pembelajaran hanya mengandalkan buku siswa atau LKS yang hanya menekankan pada penguasaan konsep dengan tidak memberikan kebebasan siswa untuk berpikir secara mandiri dan kreatif. Adanya sumber belajar yang demikian tidak dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas sehingga diperlukan adanya perangkat yang mendukung.⁷

Salah satu aktifitas yang dapat mengembangkan dan mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif siswa adalah pengajuan masalah (*problem posing*). Penelitian yang dilakukan oleh Siswono menyatakan bahwa pengajuan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, terutama pada aspek kefasihan dan kebaruan. Sementara itu, aspek fleksibilitas tidak menunjukkan peningkatan pada dua siklus penelitian karena tugas pengajuan masalah masih relatif baru bagi siswa dan fleksibilitas memerlukan waktu yang lama untuk memunculkannya.⁸

Beberapa penelitian juga menunjukkan tentang peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui aktifitas pengajuan masalah (*problem posing*). Salah satunya penelitian oleh Muhammad Sudia dan Nurnaningsih yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran pengajuan masalah (*problem posing*) kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX-2 SMPN 15 Kendari dapat ditingkatkan. Dengan menggunakan indikator penilaian berpikir kreatif dapat diketahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, terutama pada aspek kefasihan dan fleksibilitas. Sedangkan pada aspek kebaruan, peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa masih

⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan Dan Pemecahan Masalah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal 5

⁸ *Ibid*, hal 70-71

cenderung rendah.⁹ karena pentingnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika, maka pembelajaran pengajuan masalah (*problem posing*) sebaiknya sering dilatihkan kepada siswa agar siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran pengajuan masalah (*problem posing*).

Pengajuan masalah (*problem posing*) merupakan proses yang didasari pengalaman matematika kemudian siswa mengonstruksi penafsirannya sendiri terhadap situasi konkret dan merumuskannya menjadi masalah matematika yang berarti. Namun realitanya dalam hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran berbasis pengajuan masalah (*problem posing*) masih sangat jarang dilakukan. Guru hanya menekankan pada pemahaman konsep dan sesekali menerapkan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving*). Dengan demikian, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatifnya secara maksimal.

Keberhasilan pembelajaran matematika antara lain ditentukan oleh berkembangnya kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya dalam pengajuan masalah (*problem posing*). Dalam pembelajaran matematika, pengajuan masalah (*problem posing*) merupakan salah satu cara untuk memperoleh kemajuan dalam pembaruan konsep atau pemecahan masalah. Selain itu, pengajuan masalah menempati posisi strategis dan sebagai inti terpenting dalam pemecahan masalah matematika dan dan penalaran matematis.¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2022 di kelas VIII A MTs Al Istiqomah Dungus Madiun diketahui bahwa pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah (*problem posing*) masih belum optimal. Hal ini diakibatkan oleh pembelajaran matematika yang hanya menekankan pada pemahaman konsep saja sehingga siswa tidak dapat mengonstruksi pemahamannya

⁹ Nurnaningsih & Muhammad Sudia, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMPN Melalui Pendekatan Pengajuan Masalah," *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 91–112.

¹⁰ *Ibid.*

sendiri terhadap konsep matematika. Selain itu, kebanyakan siswa juga masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran baru, sehingga siswa masih bingung saat mmenafsirkan maksud pengajuan masalah (*problem posing*).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan pengajuan masalah matematika. Siswa yang dapat mengajukan masalah, dimungkinkan memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah (*problem posing*), dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pengajuan Masalah Matematika Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII MTs Al Istiqomah Dungus Madiun”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah matematika materi lingkaran pada siswa kelas VIII MTs Al Istiqomah Dungus Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah matematika materi lingkaran pada siswa kelas VIII MTs Al Istiqomah Dungus Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pengetahuan tentang kemampuan

berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah matematika pada materi lingkaran siswa kelas VIII MTs Al Istiqomah Dungus Madiun.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan data peningkatan mutu pembelajaran.

b. Guru

Bahan informasi untuk guru mata pelajaran matematika mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah matematika sehingga dapat memberikan pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan yang lebih baik lagi.

c. Siswa

Sebagai bahan informasi siswa untuk lebih memahami kemampuan berfikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis. Sehingga penelitian tidak hanya berhenti sampai ini, akan tetapi bisa terus berkembang dan menjadi penelitian yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, maka perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.¹¹

¹¹ Indra Sakti, "Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa Di SMA Negeri Q Kota Bengkulu," *Jurnal Exacta* 9, no. 1 (2011): 67–76.

- b. Berpikir kreatif yaitu memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian.¹²
- c. Kemampuan Berpikir Kreatif merupakan kegiatan mental yang digunakan seorang untuk membangun ide atau gagasan baru.¹³
- d. Pengajuan masalah matematika adalah suatu usaha untuk menyusun atau merumuskan masalah matematika dari suatu situasi/informasi yang diberikan.¹⁴

2. Penegasan operasional

a. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan memiliki banyak macam seperti kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif namun, dalam penelitian akan fokus membahas kemampuan berpikir kreatif saja.

b. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif pada penelitian ini dapat dilihat dari ketrampilan berpikir lancar, ketrampilan berpikir luwes, ketrampilan berpikir original, ketrampilan elaborasi, dan ketrampilan menilai.¹⁵

c. Kemampuan berpikir kreatif

Kemampuan berpikir kreatif pada penelitian ini dapat dinilai menggunakan 3 indikator yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Kefasihan mengacu pada sejumlah masalah atau pertanyaan yang dapat diajukan. Fleksibilitas tampak pada perubahan-perubahan pendekatan ketika merespon perintah.

¹² La Moma, "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa Smp," *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2015): 27–41, <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/142>.

¹³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal 26

¹⁴ Sudia, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMPN Melalui Pendekatan Pengajaran Masalah."

¹⁵ *Ibid.*

Kebaruan merupakan keaslian ide yang dibuat dalam merespon perintah.¹⁶

d. Pengajuan masalah

Pengajuan masalah matematika dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta siswa untuk membuat masalah sesuai dengan informasi yang telah diberikan. Selanjutnya, masalah yang telah dibuat siswa dianalisis dengan menggunakan indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu 1) kefasihan mengacu pada kemampuan peserta didik membuat masalah sekaligus penyelesaiannya yang beragam dan benar, 2) fleksibilitas mengacu pada kemampuan siswa mengajukan masalah yang mempunyai cara penyelesaian berbeda-beda, 3) kebaruan mengacu pada kemampuan siswa mengajukan suatu masalah yang berbeda dari masalah yang diajukan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal penelitian ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.. Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

¹⁶ Ijtihadi Kamilia Amalina, Mochammad Amirudin, and Tatag Yuli Eko Siswono, "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pengajuan Masalah Matematika Semi-Terstruktur," *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)* 2, no. 1 (2019): 40.

Bab I : pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian, memuat: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

Bab V : pembahasan: dalam bab lima membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat

Bab VI : penutup: dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.